Prosiding Seminar Internasional IKAPROBSI (Hal. 204-217)
Malang, 9—11 Agustus 2025

NILAI KEARIFAN LOKAL TRADISI BUKA LUWUR MBAH MANGKU ALAM SINGO JOYO, DAWE, KUDUS

Mohammad Kanzunnudin[1]

[1]Universitas Muria Kudus, Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus, 59327, Indonesia
*Alamat email koresponden: moh.kanzunnudin@umk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Adapun dalam penelitian menerapkan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, perekaman, pencatatan, pemotretan, dan transkripsi; sedangkan dalam keabsahan data, dengan trianggulasi narasumber, waktu, dan teknik. Adapun tekani analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kearifan lokal (1) kesopansantunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan, (5) komitmen, (6) berpikir positif, (7) rasa syukur, (8) disiplin, (9) kerja keras, (10) pendidikan, (11) kesehatan, (12) gotong royong, (13) pengelolaan gender, (14) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (15) peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo mempunyai nilai kearifan lokal sangat kuat.

Kata kunci: *nilai kearifan lokal, tradisi buka luwur, mbah mangku alam singo joyo*.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the local wisdom values contained in the Buka Luwur Tradition of Mbah Mangku Alam Singo Joyo. This study applies a qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, recording, note-taking, photographing, and transcription; while the validity of the data was ensured through triangulation of sources, time, and techniques. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The findings show that the Buka Luwur Tradition of Mbah Mangku Alam Singo Joyo embodies the following values of local wisdom: (1) politeness, (2) honesty, (3) social solidarity, (4) harmony, (5) commitment, (6) positive thinking, (7) gratitude, (8) discipline, (9) hard work, (10) education, (11) health, (12) mutual cooperation (gotong royong), (13) gender management, (14) cultural preservation and creativity, and (15) environmental awareness. This indicates that the Buka Luwur Tradition of Mbah Mangku Alam Singo Joyo carries very strong values of local wisdom.

Keywords: local wisdom values, buka luwur tradition, mbah mangku alam singo joy

PENDAHULUAN

Kota Kudus meskipun sebagai kabupaten terkecil se-Jawa Tengah tetapi memliki tradisi yang bervariasi. Kota Kudus tidak hanya mempunyai satu bentuk tradisi tradisi tetapi memiliki banyak bentuk tradisi dengan pola yang berbeda-beda. Ada tradisi Sedekah Bumi, Ngirim Bulus, Buka Luwur, Sewu Kupat, Ampyang Maulid, Wiwit Kopi, Tebokan Jenang, Rebo Wekasan, Dandangan, Tebu Manten, dan Manten Mubeng, dan Guyang Cikathak. Dalam bahasan ini yang diteliti tradisi Buka Luwur, yakni khusus tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo di Dukuh Dalangan Desa Lau, Dawe, Kudus.

Keberadaan makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo sangat dihormati oleh masyarakat setempat maupun masyarakat kota Kudus pada umumnya. Hal ini ditunjukkan oleh sikap tindakan masyarakat setempat. Masyarakat setempat jika hendak melakukan sebuah pekerjaan (seperti akan membangun rumah dan menikahkan anaknya), merke melakukan tradisi ritus di makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Bahkan pada tiap hari Kamis malam, masyarakat setempat, terutama remaja masjid, melakukan doa bersama di makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Begitu juga, banyak penziarah dari berbagi kota yang datang berkunjung ke makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

Beranjak realita berkaitan dengan eksistensi makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo tersebut, penulis tertarik meneliti tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo joyo dilaksanakan tiap bulan Safar hari Jumat Wage. Waktu pelaksanaan tradisi ini dihadiri puluhan ribu pengunjung dari berbagai kota di luar kota Kudus. Para pengunjung sangat antusias berdatangan dengan berbagai tujuan yang mereka harapkan. Penelitian Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo berdasar perspektif nilai kearifan lokal.

Dalam penelitian nilai kearifan lokal terhadap Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, peneliti menerapkan pendapat (Sibarani, 2014), yang mengemukakan bahwa nilai kearifan lokal terdiri atas dua dimensi. *Pertama*, dimensi kedamaian meliputi nilai (1) kesopansangtunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan social, (4) kerukunan, (5) komitmen, (6) berpikir positif, dan (7) rasa syukur. *Kedua*, dimensi kesejahteraan meliputi (1) disiplin, (2) kerja keras, (3) pendidikan, (4) kesehatan, (5) gotong royong, (6) pengelolaan gender, (7) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (8) peduli lingkungan.

Kedua dimensi tersebut diintegrasikan menjadi 15 nilai kearifan lokal, yakni (1) kesopansangtunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan, (5)

komitmen, (6) berpikir positif, (7) rasa syukur, (8) disiplin, (9) kerja keras, (10) pendidikan, (11) kesehatan, (12) gotong royong, (13) pengelolaan gender, (14) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (15) peduli lingkungan. Kelima belas nilai kearifan lokal itu peneliti jadikan landasan menganalisis "Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo".

Penelitian tentang nilai kearifan lokal tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo belum dilakukan oleh peneliti lain. Ada penelitian yang berkaitan keberadaan tradisi di kota Kudus yang dilakukan oleh (Moh. Rosyid, 2019). Penelitian tentang "Mempertahankan tradisi: Studi Budaya di Kampung Kauman Menara Kudus" dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menhyatakan bahwa tradisi yang diwariskan leluhur dapat tetap lestari jika generasi pewarisnya melestarikan, tradisi yang ada di Kampung Kauman Menara Kudus memiliki fungsi sebagai perekat antarwarga, tradisinya memiliki kekhasan berkaitan dengan khoul (perayaan hari wafat) Sunan Kudus yang memiliki rangkaian acara penjamasan Keris Cintoko, pembagian Bubur Asyura dan Nasi Jangkrik pada acara Buka Luwur, dan masyarakat Kampung Kauman Menara Kudus memiliki kesepakatan yang sangat kuat untuk melestarikan tradisi yang ada di kampungnya.

(Nimah, Hidayati and Nur, 2024) melakukan penelitian mengenai nilai dan makna Dandangan di kota Kudus dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menandaskan bahwa Tradisi Dandangan menandai dimulainya bulan Ramadhan dan melambangkan kembalinya perekonomian masyarakat kelas menengah dan atas sepanjang bulan Ramadhan, beserta suka, duka, dan semangatnya. Begitu juga menunjukkan hubungan antara dunia ini dan akhirat. Pada sisi lain juga mempunyai makna dan cita-cita keagamaan yang patut dijunjung tinggi yang telah diperjuangkan oleh Sunan Kudus.

Penelitian tentang tradisi di kota Kudus juga dilakukan (Alfina Maghfiroh, 2024) perihal "Tradisi Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler". Dalam perspektif Scheler, nilai dibagi menjadi empat tingkatan: kesesuaian, vitalitas, mentalitas, dan kekudusan, dengan masing-masing tingkatan memiliki ciri khusus yang mencerminkan aspek-aspek kehidupan manusia dari yang paling dasar hingga yang spiritual. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kekudusan atau kerohanian menduduki posisi tertinggi dalam upacara buka luwur, diikuti oleh nilai mentalitas yang mencerminkan komitmen dan partisipasi aktif masyarakat. Nilai vitalitas

tercermin dari solidaritas dan kerjasama dalam kegiatan upacara, sementara nilai kesesuaian hadir melalui aspek kepedulian sosial yang terintegrasi dalam tradisi pembagian makanan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana tradisi lokal dapat menjadi media untuk mempertahankan dan mengkomunikasikan nilai-nilai agama dan sosial, serta dan warisan komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi-tradisi di kota Kudus, yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, ternyata penelitian dengan tajuk "Nilai Kearifan Lokal Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, Dawe, Kudus" belum diteliti oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, penelitian berfokus pada nilai kearifan lokal tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo sangat menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Moleong, 2001) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka; sedangkan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi 3 gambaran penyajian laporan. Mengenai data-data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Miles and Huberman, 2007) (Hendrarso, 2013)(Kanzunnudin, 2023) (Pristiwati, 2013) (Kanzunnudin, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini, yakni tokoh masyarakat, guru, dan praktisi yang mengetahui dan memahami tradisi Sedekah Laut Desa Sukoharjo Rembang. Adapun data berupa transkripsi tradisi Sedekah Laut Desa Sukoharjo Rembang. Teknik pengumpulan data tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, Dukuh Dalangan Desa Lau, Dawe, Kudus dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, perekaman, pencatatan, pemotretan, dan transkripsi; sedangkan dalam keabsahan data, peneliti menggunakan trianggulasi narasumber, waktu, dan teknik.

Mengenai teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi (Miles and Huberman, 2007); (Kanzunnudin, 2019), dan (Mohammad Kanzunnudin, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian nilai kearifan lokal Tradisi Buka L uwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, peneliti berpijak pada pendapat (Sibarani, 2014), bahwa nilai kearifan terdiri atas (1) kesopansantunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan, (5) komitmen, (6) berpikir positif, (7) rasa syukur, (8) disiplin, (9) kerja keras, (10) pendidikan, (11) kesehatan, (12) gotong royong, (13) pengelolaan gender, (14) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (15) peduli lingkungan. Kelima belas jenis kearifan lokal ini yang dianalisis dalam berkaitan dengan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

1. Kesopansantunan

Nilai kearifan lokal berupa kesopansantunan terdapat dalam tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Nilai kearifan lokal dalam kesopansantunan dalam indikator saling menghormati dan menciptakan kedamaian. Dalam pelaksanaan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo antara memiliki berbagai tujuan. Adapun salah satu tujuannya ritual Tradisi Buka Luwur, yakni untuk saling menghormati antaranggota atau warga masyarakat Dukuh Dalangan Desa Lau, Dawe, Kudus. Tujuan itu bermuara pada penciptaan kerukunan dan keselarasan awra masyarakat Dukuh Dalangan. Hal ini sesuai pernyataan Mbah Legiman (65 tahun), juru kunci punden, “Salah satu tujuan diadakan tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo agar warga Duku Dalangan saling menghormati, rukun, dan hidup dalam keharmonisan.”

2. Kejujuran

Kejujuran sebagai salah satu ukuran nilai kearifan lokal terdapat dalam Tradisi Buka Luwur Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Sebagaimana diungkapkan oleh Mbah Legiman (65 tahun), juru kunci punden “bahwa ritual tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo mempunyai beberapa tujuan. Salah satunya yaitu untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam warga Dukuh Dalangan khususnya, dan warga Desa Lau pada umumnya. Warga saling menghargai dan menghormati sehingga melahirkan hidup yang rukun dan damai.”

Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kejujuran, juga ditandaskan oleh Ibu Haryati (43 tahun), Kepala Sekolah SD 3 Lau “Pelaksanaan tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, salah satunya bertujuan menciptakan kerukunan dan kedamaian bagi warga Duku Dalangan Desa Lau. Ketika pelaksanaan ritual tradisi Buka Luwur, semua warga Dukuh Dalangan *guyub rukun* bersama-sama

menunaikan ritus semua. Sehingga menciptakan suasana damai. Sikap dan tindakan ini diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga Dukuh Dalangan Desa Dawe."

3. Kesetiakawanan Sosial

Ada beberapa ukuran yang berkaitan dengan kesetiakawanan sosial, yakni sikap peduli terhadap sesama, tolong menolong, rela berkorban, kebersamaan, menghindari persaingan dan pengkhianatan. Nilai kebersamaan sangat kuat dalam pelaksanaan ritual tradis Buka Luwur. Bahkan masyarakat dukuh Dalangan, Desa Dawe memiliki semboyan "Buka Luwur tidak bisa berjalan lancar jika warga Dukuh Dalangan berjalan sendiri-sendiri. Harus berjalan bersama-bersama. Karenanya kebersamaan sangat penting."

Semboyan tersebut diwujudkan dalam mempersiapkan hingga pelaksanaan dan berakhirnya ritual Tradisi Buka Buwur, mereka bersama-sama saling membantu dan menolong mengelola berbagai keperluan untuk ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

"Untuk menyukseskan pelaksanaan ritual tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, kita lakukan secara guyub rukun bersama-sama. Sejak dari persiapan hingga berakhirnya ritual Tradisi Buka Luwur," tandas H. Sarmani (55 tahun) seorang petani sekaligus pengurus punden Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

4. Kerukunan

Nilai kearifan lokal berupa kerukunan terdapat dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Hal itu terlihat jelas dalam persiapan hingga pelaksanaan dan berakhirnya ritual Tradisi Buka Luwur. Warga Dukuh Dalangan Desa Dawe, *guyub rukun* bekerja sama menyukseskan pelaksanaan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Bahkan Hartanto (48 tahun) seorang petani Dukuh Dalangan menyatakan bahwa "Warga Dukuh Dalangan selalu menjaga kerukunan dalam segala hal. Apalagi dalam pelaksanaan Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, warga Dukuh Dalangan saling membantu dan menolong demi suksesnya ritual Tradisi Buka Luwur."

Nilai kerukunan secara nyata ditunjukkan oleh warga Dukuh Dalangan dalam melaksanakan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Warga Dukuh Dalangan *guyub rukun* bahu membahu dalam melaksanakan dan menyukseskan Tradisi Buka Luwur sehingga berjalan dengan meriah dan kidmat. Warga Dukuh Dalangan menyadari sepenuhnya bahwa dengan kerukunan maka sejak dari perencanaan, pelaksanaan hingga berakhirnya ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo berjalan tertib dan sukses.

5. Komitmen

Komitmen merupakan prinsip seseorang atau kelompok orang sebagai wujud kesungguhan untuk mencapai hal-hal yang ditargetkan. Adapun ukurannya, yakni tindakan yang sungguh-sunguh dan tindakan yang terus-menerus. Warga Dukuh Dalangan, Desa Lau, memiliki komitmen yang sangat kuat dalam melestarikan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan ritual Tradisi yang memiliki berbagai tujuan, salah satunya bertujuan untuk merawat dan melestarikan warisan budaya yang ada di Dukuh Dalangan. Sebagaimana diungkapkan Bu Siti Asrofatun (38 tahun), guru SD 3 Lau "Warga Dukuh Dalangan, Desa Lau, mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian budaya yang ada di daerahnya."

6. Berpikir Positif

Warga Dukuh Dalangan Desa Dau, Kecamatan Dawe, selalu berpikir positif antara yang satu dengan lainnya dalam pelaksanaan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Mereka *guyub rukun* dalam mempersiapkan, melaksanakan hingga berakhirnya ritual Tradisi Buka Luwur. Antarwarga saling membantu dengan berbagai keperluan dan kegiatan untuk suksesnya ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Mereka tidak tidak satupun menaruh curiga terhadap sesama warga Dukuh Dalangan. Mereka selalu berpikir positif yang berorientasi suksesnya ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

7. Rasa Syukur

Rasa syukur yang memiliki indikator ketulusan dalam menerima nikmat dari Tuhan, mengamalkan perilaku baik untuk diri sendiri, berlaku baik terhadap masyarakat dan lingkungan, ucapan Alhamdulillah, tidak mempunyai rasa iri, dan pencapaian atau prestasi orang lain sebagai motivasi. Indikator tersebut diperlihatkan dengan jelas oleh sikap dan tindakan warga Dukuh Dalangan Desa Lau dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Warga menyatakan bahwa salah satu tujuan ritual Tradisi Buka Luwur untuk memohon keselamatan hidup kepada Allah SWT. Selain itu, juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, dalam ritual Tradisi Buka Luwur ada pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dan doa-doa.

8. Disiplin

Nilai kearifan lokal berupa disiplin terdapat dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Terutama pada aspek menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya dan fokus pada yang yang akan dicapai dan

dituju. Kedua aspek kearifan lokal itu ditunjukkan oleh anggota warga Dukuh Dalangan secara bersama-sama menetapkan tujuan pada pelaksanaan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Warga Dukuh Dalangan dengan semangat tinggi mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan ritual Tradisi Buka Luwur sejak awal hingga berakhir dengan sukses. Segala kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan acara ritual Tradisi Buka Luwur ditinggalkan. Warga Dukuh Dalangan fokus pada satu kegiatan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo.

9. Kerja Keras

Ukuran kerja keras, yakni melakukan pekerjaan tanpa disuruh atau dikontrol orang lain, menghargai waktu untuk beraktivitas, dan menghindari pekerjaan yang tidak bermanfaat bagi orang banyak. Indikator tersebut terdapat dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Hal itu ditunjukkan oleh tindakan nyata warga Duku Dalangan dalam mempersiapkan, melaksanakan, hingga berakhirnya upacara ritual Tradisi Buka Luwur. Warga Dukuh Dalangan bekerja keras dan saling mendukung dalam menyukseskan tahapan-tahapan upacara ritual Tradisi Buka Luwur. Seperti rangkaian kegiatan dua hari sebelum acara utama di lokasi makam Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Acara dimulai dengan Khotmil Qur'an dan dilanjutkan dengan Tahtimul Qur'an hingga pada acara puncak prosesio penggantian kain penutup (Luwur) yang menutupi bagian kepala dan tubuh batu nisan. Adapun kain yang dipakai berwarna putih.

Prosesi Buka Luwur selesai, dilanjutkan dengan tahlil umum dan pengajian yang diisi oleh seorang ustad atau kyai. Acara iniu diperuntukkan masyarakat umum. Berakhirnya acara tahlil, kemudian diadakan pembagian nasi bungkus yang di dalamnya terdapat potongan daging kambing. Nasi bungkus itu dikenal dengan sebutan *Nasi Jangkrik*.

10. Pendidikan

Indikator pendidikan meliputi meningkatan kesadaran menusia, meningkatkan kecerdasan intelektual, meningkatkan kecerdasan emosional, dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Indikator meningkatkan kecerdasan spiritual tedapat jelas dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Ritual Tradisi Buka Luwur merupakan salah bentuk ibadah kepada Allah. Dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo ada sesi kegiatan doa bersama dan pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an. Kegiatan doa bersama dan pembacaan Ayat-Ayat Al Qur'an bertujuan untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual. Hal ini membuktikan bahwa ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kearifan lokal berupa pendidikan.

Indikator kecerdasan emosional juga terdapat dalam ritual tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Indikator ini diperlihatkan melalui tindakan kerja sama antarwarga Dukuh Dalangan dalam mempersiapkan, melaksanaan hingga berakhirnya ritual Tradisi Buka Luwur. Dalam kerja sama antarwarga Dukuh Dalangan saling membantu dan tolong menolong. Hal itu menunjukkan bahwa antarwarga Dukuh Dalangan memiliki kecerdasan emosional karena mereka tidak mementingkan diri sendiri.

Ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, juga mempunyai nilai kearifan lokal berupa pendidikan dengan indikator meningkatkan kesadaran manusia. Perihal meningkatkan kesadaran manusia ditunjukkan oleh warga Dukuh Dalangan yang memiliki kesadaran sangat tinggi terhadap pelestarian ritual Tradisi Buka Luwur. Mereka menhyadari sepenuhnya bahwa ritual tradisi Buka Luwur merupakan warisan budaya. Oleh sebab itu, tradisi Buka Luwur harus dirawat dan dilestarikan. Bahkan warga Dukuh Dalangan menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan ritual tradisi Buka Luwur dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan potensi-poetnsi yang ada di Dukuh Dalangan dan desa Lau, Dawe, Kudus.

11. Kesehatan

Ukuran nilai kearifan lokal berupa kesehatan, hakni sehat jasmani, sehat rohani, sehat sosial, dan produktif. Ukuran produktif kearifan lokal berupa kesehatan ditnjukkan oleh warga Dukuh Dalangan dalam pelaksanaan upacara ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Kegiatan ritual itu merupakan sebuah kegiatan atau kerjaa produktif. Kerja produktif merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu dalam jumlah besar atau maksimal. Hal ini dilakukan oleh warga Dukuh Dalangan yang melaksanakan ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo sebagai suatu pekerjaan yang sangat besar. Suatu pekerjaan yang berlangsung sejak persiapan, pelaksanaan hingga berakhirnya ritus Tradisi Buka Luwur. Suatu pekerjaan yang membutuhkan waktu dan ekstra tenaga maupun pikiran. Suatu pekerjaan yang menaruhkan nama baik Dukuh Dalangan karena ritus Tradisi Buka Luwur disaksikan oleh warga Dukuh Dalangan sendiri maupun warga dari luar Dukuh Dalangan.

12. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap saling bahu membahu dalam mengerjakan pekerjaan atau memecahkan masalah bersama tanpa pamrih terwujud dalam ritual Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Hal itu ditunjukkan oleh sikap dan tindakan warga Dukuh Dalangan yang saling berpartisipasi dalam mempersiapkan, melaksanakan hingga berakhirnya ritus Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Warga Dukuh Dalangan berperan aktif dalam bekerja untuk menyukseskan pelaksanaan ritual Tradisi Buka Luwur. Mereka saling bahu membahu dalam bekerja demi suksesnya ritus Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Singo Joyo.

13. Pengelolaan Gender

Pengelolaan gender merupakan usaha menyamakan kondisi antara laki-laki dan perempuan dengan menempatkan masing-masing individu sesuai kemampuannya sebagai pemenuhan hak. Pengelolaan gender terdapat Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Singo Joyo. Nilai pengelolaan gender diperlihatkan dengan adanya pembagian kerja sesuai dengan kemampuan masing-masing antara perempuan dan laki-laki dalam persiapan sampai berakhirnya ritus Tradisi Buka Luwur. Pembagian kerja tersebut membuktikan bahwa dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Singo Joyo saling mendudukkan dan menghargai hak perempuan dan laki-laki.

Tradisi Buka Luwur sebagai salah satu bentuk kebudayaan, telah memberikan ruang persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Oleh sebab itu, dalam konteks ini menandaskan bahwa pengelolaan gender terwujud dalam ranah budaya.

14. Pelestrain dan Kreativitas Budaya

Ukuran pelestarian dan kreativitas budaya yakni perlindungan dan pengembangan serta pemanfaatan. Perlindungan adalah melakukan pencegahan terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan kepunahan dan kerusakan kebudayaan berupa gagasan, perilaku, karya dan martabat. Pengembangan merupakan penyempurnaan dan berkarya. Adapun pemanfaatan sebagai upaya penggunaan karya budaya dalam berbagai kepentingan. Ketiga hal itu terdapat dalam ritus Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Singo Joyo.

Warga Dukuh Dalangan, Desa Lau, Kecamatan Dawe telah mengimplementasikan aspek perlindungan terhadap keberadaan kebudayaan. Warga Dukuh Dalangan melakukan pemeliharaan atau perawatan makam Mbah Mangku Singo Joyo sehingga keberadaan dan keadaan makam bersih dan nyaman. Oleh sebab itu, secara fisik (karya atau produk) tidak rusak tetapi justru bentuk bangunan fisik dalam keadaan sangat baik.

Mengenai aspek pengembangan juga telah dijalankan oleh warga Dukuh Dalangan. Hal ini terbukti bahwa pada mulanya keberadaan makam Mbah Mangku Singo Joyo sederhana. Akan tetapi, dari waktu-waktu diperbaiki dan disempurnakan sehingga keadaan bangunan fisik makam menjadi besar dan menarik. Aspek pengembangan ini tidak hanya terjadi bentuk fisik bangunanmakam dan lingkungan saja. Akan tetapi, terjadi juga pada pelaksanaan ritus Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Singo Joyo. Pada awal mulanya pelaksanaan ritus Tradisi Buka Luwur berjalan sederhana tetapi sekarang dikembangkan menjadi besar dan ramai. Hal ini diperlihatan bahwa yang ikut terlibat pelaksanaan persiapan dan pelaksanaan ritual tradisi Buka Luwur tidak hanya tokoh-tokoh warga Dukuh Dalangan saja tetapi sudah melibatkan semua warga Dukuh Dalangan. Bahkan ketika waktu pucak ritus Tradisi Buka Luwur dilaksanakan, tidak hanya dihadiri oleh warga Dukuh Dalangan tetapi juga dihadiri warga Desa lau dan warga di sekitar Kecamatan Dawe.

Aspek pemanfaatan telah dilakukan oleh warga Dukuh Dalangan dalam pelaksanaan ritus Tradisi Buka Luwur. Warga Dukuh Dalangan telah memanfaatkan ritus Tradisi Buka Luwur untuk mengangkat dan mengenalkan keberadaan Dukuh Dalangan kepada masyarakat umum di luar Dukuh Dalangan. Dukuh Dalangan memiliki warisan budaya yang khas berupa Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo yang dapat dijadikan atraksi wisata khusus, yakni wisata religi.

15. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan usaha untuk melestarikan dan tidak merusak lingkungan dengan cara menyeimbangkan ekosistem. Aspek peduli lingkungan sangat diperhatikan dalam Tradisi Buka Luwur. Hal ini terbukti bahwa Punden Mbah Mangku Alam Singo Joyo tertata rapi. Di lingkungan Punden dan sekitarnya banyak pohon yang rindang dan terawat dengan baik. Oleh karena itu, di wilayah Punden udaranya sejuk, keadaannya asri, dan suasananya nyaman. Bahkan seluruh warga Dukuh Dalangan ikut bertanggung jawab menjaga dan melestarikan alam di wilayah Punden Mbah Mangku Alam Singo Joyo khususnya dan alam Dukuh Dalangan secara umum. Sebagaimana dinyatakan oleh Pak Legiman (65 tahun), Juru Kunci Punden, “Dalam melaksanakan ritual Tradisi Buku Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo, warga Dukuh Dalangan saling bergotong royong. Semuanya bertanggung jawab, bermusyawarah, menjaga kerukunan, dan melestarikan alam”.

Pembahasan

Tradisi sebagai bentuk cerita rakyat setengah lisan (Hutomo, 1991) (Danandjaja, 1994) sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai lokalitas dimana tradisi berada. Nilai lokalitas yang berwujud berbagai jenis nilai kearifan lokal. Hal ini dibuktikan hasil analisis Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo yang memiliki nilai kearifan lokal sangat kuat, yakni mempunyai lima belas jenis nilai kearifan lokal (1) kesopansantunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan, (5) komitmen, (6) berpikir positif, (7) rasa syukur, (8) disiplin, (9) kerja keras, (10) pendidikan, (11) kesehatan, (12) gotong royong, (13) pengelolaan gender, (14) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (15) peduli lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian (Parawangsa, 2022) yang meneliti ”Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Jimpitan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Clolo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tradisi mempunyai nilai kearifan lokal sangat kuat bertupa nilai baik-buruk, nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai kepedulian terhadap lingkungan, nilai tanggungjawab, nilai solidaritas dan nilai tolong menolong. Juga sejalan dengan hasil penelitian (Saslinasti, Anggi, Mohammad Kanzunnudin, 2021) yang meneliti mengenai “Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih di Desa Kandangmas, Kudus”. Tradisi ini mengandung nilai kearifan lokal berupa nilai gotong royong, konservasi lingkungan, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, rasa syukur, kejujuran, disilpin, kerja keras, pendidikan, dan kesopansantunan.

Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kearifan lokal sangat kuat, sejalan dengan hasil (Kanzunnudin, Mohammad, Shahira, Eva Putri, Ahsin, Muhammad Noor, Fathurohman, Irfai & Roysa, 2022) yang menganalisis “Social Values of Samin Community Traditions in Baturejo Village, Sukolilo District, Indonesia”, mengungkapkan bahwa sosial tradisi masyarakat Samin sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yang berwujud kejujuran, kesederhaan, gotong royong, sangat mencitai lingkungan, keselarasan dan keseimbangan, rasa syukur, kerukunan, kesetikawanana, komitmen, kesopansantunan, dan kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tradisi-tradisi, ternyata membuktikan bahwa setiap tradisi memiliki nilai kearifan lokal sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pemilik (yang empunya) tradisi mempunyai kesadaran sangat kuat untuk mempertahan eksistensi tradisi yang bersangkutan. Kesadaran yang kuat melahirkan komitmen yang kuat pula untuk mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan tradisi yang

mereka meiliki. Pemiliki tradisi menyadari sepenuhnya bahwa tradisi yang mereka miliki sangat berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan keberadaan komunitas (masyarakat) mereka, lingkungan, dan Sang Pencipta. Oleh sebab itu, tradisi dapat dianyatakan sebagai konstruksi kesadaran pemiliknya yang bersifat universal sehingga keberadaannya didukung sangat kuat oleh kelomponya (masyarakat).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kearifan lokal berupa (1) kesopansantunan, (2) kejujuran, (3) kesetiakawanan sosial, (4) kerukunan, (5) komitmen, (6) berpikir positif, (7) rasa syukur, (8) disiplin, (9) kerja keras, (10) pendidikan, (11) kesehatan, (12) gotong royong, (13) pengelolaan gender, (14) pelestarian dan kreativitas budaya, dan (15) peduli lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo memiliki nilai kearifan lokal sangat kuat. Oleh sebab itu, masyarakat Dukuh Dalangan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah; mempunyai kesadaran dan komitmen sangat kuat untuk mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangkum Alam Singo Joyo. Berpijak pada kesimpulan maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Pertama, masyarakat Dukuh Dalangan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah; perlu mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo. Kedua, nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tradisi Buka Luwur Mbah Mangku Alam Singo Joyo perlu diinternalisasikan dan diimplementasikan oleh masyarakat Dukuh Dalangan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kudus, Jawa Tengah; dalam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Alfina Maghfiroh (2024) 'Tradisi Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler', *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5, pp. 54–67.

Danandjaja, J. (1994) *Folklore Indonesia: Ilmu gossip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.

Hendrarso, E. S. (2013) *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar" dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (Eds.) Metode penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

Hutomo, S. S. (1991) *Mutara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI.

Kanzunnudin, Mohammad, Shahira, Eva Putri, Ahsin, Muhammad Noor, Fathurohman, Irfai & Roysa, M. (2022) 'Social Values of Samin Community Traditions in Baturejo Village, Sukolilo District, Indonesia', *ANP JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES AND HUMANITIES*, 3, pp.

71–80.

Kanzunnudin, M. (2017) 'MENGGALI NILAI DAN FUNGSI CERITA RAKYAT SULTAN HADIRIN DAN MASJID WALI AT-TAQWA LORAM KULON KUDUS', *Jurnal Kredo*, 1(1), pp. 31–43.

Kanzunnudin, M. (2019) 'Cerita Lisan Dua Orang Sunan Beradu Jago Dalam Kajian Struktural dan Fungsi Alan Dundes', *KREDO*, III. Available at: https://jurna.umk.ac.id/index.php/kredo/index.

Kanzunnudin, M. (2023) *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moh. Rosyid (2019) 'Mempertahankan Tradisi: Studi Budaya Di Kampung Kauman Menara Kudus', *Patanjala*, 11, pp. 297–312.

Mohammad Kanzunnudin (2023) 'Nilai Karakter Cerita Legenda Desa Bandungharjo Jepara', *Indonesian Language Education and Literature*, 8, pp. 376–389.

Moleong, L. J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nimah, R., Hidayati, R. and Nur, D. M. M. . (2024) 'NILAI DAN MAKNA TRADISI DANDANGAN DI KOTA KUDUS', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, pp. 45–48.

Parawangsa, L. I. (2022) *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jimpitan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Clolo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Surakarta.

Pristiwati, R. & R. (2013) 'Bentuk dan Jenis Sastra Lisan Banyumasan', *LINGUA*, X, pp. 1–9.

Saslinasti, Anggi, Mohammad Kanzunnudin, dan M. N. A. (2021) 'Nlai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih di Desa Kandangmas"', in *Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-43.*

Sibarani, R. (2014) *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).